

Hubungan antara Individual Coping, Dyadic Coping, dan Kepuasan Pernikahan pada penderita penyakit kronis = The Correlation between Individual Coping, Dyadic Coping, and marital satisfaction in people with chronic illness

Stefani Astri Setyorini

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20315534&lokasi=lokal>

Abstrak

Penyakit kronis terjadi tanpa diprediksi sebelumnya, berkembang secara perlahan, dan memberi dampak secara fisik, psikologis, dan sosial dalam jangka waktu yang lama atau bahkan seumur hidup. Dukungan dari orang terdekat, terutama pasangan menjadi salah satu faktor penting yang berperan ketika penderita penyakit kronis menghadapi penyakitnya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara individual coping, dyadic coping, dan kepuasan pernikahan pada penderita penyakit kronis. Enam puluh penderita penyakit kronis menjadi partisipan dalam studi ini dengan mengisi kuesioner individual coping, dyadic coping, dan kepuasan pernikahan. Individual coping diukur dengan menggunakan alat ukur Brief COPE dari Carver (1997). Brief COPE dapat terbagi menjadi problem-focused coping dan emotion-focused coping. Dyadic coping diukur menggunakan alat ukur Dyadic Coping Inventory (DCI) (Bodenmann, 2007), yang terdiri dari : supportive, common, delegated, dan negative dyadic coping. Kepuasan Pernikahan diukur menggunakan Marital Satisfaction Scale (MSS) dari Roach, Frazier, dan Bowden, (1981). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara individual coping dan kepuasan pernikahan, antara dyadic coping dan kepuasan pernikahan, serta individual coping dan dyadic coping pada penderita penyakit kronis. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dyadic coping terutama common dyadic coping lebih berkontribusi dalam memprediksi kepuasan pernikahan pada penderita penyakit kronis dibandingkan dengan individual coping. Melalui analisis tambahan ditemukan pula perbedaan mean dyadic coping penderita penyakit kronis pada aspek jenis penyakit kronis.